

**GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS YOSOMULYO
KOTA METRO TAHUN 2018**

Tri Susanti

Akademi Kebidanan Wira Buana
trieesharma@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data pra survey Puskesmas Yosomulyo Metro angka kesakitan diare masih tinggi, pada tahun 2013 sebanyak 682 penderita diare pada balita, tahun 2014 sebanyak 704 balita dan 538 pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare di Puskesmas Yosomulyo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah balita yang mengalami diare di Puskesmas Yosomulyo Metro, sedangkan objek penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang menderita diare tahun 2018 sebanyak 513 dan sampel penelitian ini adalah seluruh balita yang sakit diare sebanyak 513 balita. Instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan ceklis, dan menggunakan analisa univariat.

Hasil penelitian Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita yaitu dengan hasil distribusi berdasarkan faktor balita mengalami diare berdasarkan umur paling banyak yaitu usia 13-24 bulan sebanyak 260 (50,7%), sebagian besar status gizi baik sebanyak 389 (75,8%) dan sebagian besar pekerjaan ibu adalah petani/ buruh sebanyak 223 (43,5%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di Puskesmas Yosomulyo Metro pada tahun 2018 adalah umur 12-24 bulan, status gizi yang baik, dan pekerjaan orang tua petani/buruh, sehingga disarankan untuk para orang tua yaitu upaya orang tua dalam merawat dan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum makan dan minum, serta memperhatikan gizi yang diberikan kepada balitanya sesuai dengan usia balita untuk mengurangi angka kejadian diare.

Kata Kunci : Diare, Usia, Status Gizi, Pekerjaan

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan kesehatan dunia tahun 2012 yang dipublikasikan WHO, disebutkan bahwa penyebab kematian balita disebabkan oleh diare adalah sebesar 10% dari 7.614.000 kematian balita, merupakan penyebab kematian nomor tiga didunia pada balita, setelah kematian pneumonia (19%) dan prematuritas (17%). Pada tahun yang sama diare di Asia Tenggara juga menempati urutan nomor tiga penyebab kematian pada anak dibawah umur lima tahun dengan *Propoyional Mortality Rate* (PMR) sebesar 11% (WHO, 2012). Diare sampai saat ini masih menjadi masalah utama dimasyarakat yang sulit untuk ditanggulangi. Dari tahun ketahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan Mortalitas dan malnutrisi pada anak. Menurut data World Heald Organization (WHO) pada tahun 2009 diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibaewah 5 tahun (WHO, 2012).

Di dunia, terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi setiap tahunnya. Menurut data WHO pada tahun 2013, diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak balita (bawah lima tahun). Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi atau sistem imun yang kurang baik seperti pada orang dengan HIV sangat rentan terserang penyakit diare. Diare sudah membunuh

760.000 anak setiap tahunnya. Sebagian besar orang diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar. Jenis penyakit diare yang kedua yaitu diare bermasalah. Penyakit ini bisa disebabkan oleh infeksi bakteri, parasit, dan intoleransi laktosa. Penularannya dapat terjadi secara fecal-oral, terjadinya kontak dari orang ke orang atau kontak orang dengan peralatan rumah tangga. Diare bermasalah pada umumnya diawali oleh diare cair yang kemudian pada hari kedua atau ketiga baru muncul adanya darah, dengan ataupun tanpa lendir (WHO, 2013).

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, terutama di Indonesia baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyakit diare bersifat endemis juga sering muncul sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan diikuti korban yang tidak sedikit. Untuk mengatasi penyakit diare dalam masyarakat baik tatalaksana kasus maupun untuk pencegahannya sudah cukup dikuasai. Akan tetap dipermasalahkan tentang penyakit diare masih merupakan masalah yang relatif besar (Suratmaja, 2010). Angka kesakitan diare sekitar 200-400 kejadian di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. Dengan demikian di Indonesia dapat ditemukan sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar

(70-80%) dari penderita ini adalah Anak di bawah Lima Tahun (BALITA). Sebagian dari penderita (1- 2%) akan jatuh ke dalam dehidrasi dan kalautidak segera ditolong 50- 60% di antaranya dapat meninggal. Kelompok ini setiap tahunnya mengalami kejadian lebih dari satu kejadian diare. Pengertian Diare, adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensidefekasi lebih dari biasanya (>3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadicaair), dengan/tanpa darah dan/atau lendir. KLB Diare terjadi di 15 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Sumatra Selatan , Sumatra Barat, dan Sumatra utara masing – masing sebanyak 292, 274, dan 241 penderita (Profil Kesehatan Indonesia ,2012).

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung berdasarkan data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas mencatat penderita diare di daerah ini pada tahun 2014 sebanyak 198.754 kasus atau 6,64 persen dari total pasien puskesmas. Survei terkait dengan keamanan pangan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan provinsi dan kabupaten/kota di Lampung pada 2014, terdapat beberapa kota di lampung yang paling tinggi pertama adalah Pesawaran (128%), Lampung Selatan (113%), Tulang bawang (112%), dan Kota Metro menduduki angka ke empat yaitu (105%) penyebab diare ditemukan perilaku

penduduk yang menggunakan jamban sehat adalah 60,8%, dari 80 %. Kualitas air minum yang memenuhi syarat adalah 45,8 persen (target 100 persen). Akses penduduk terhadap air minum yangg berkualitas adalah 62,5 persen (target 63,5%). Kemudian, perilaku cuci tangan pakai sabun sebesar 63,9 persen (target 80 persen), tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat 46,2 persen (target 75 persen) Sarana pangan industri rumah tangga pangan yang memenuhi syarat 60,8 persen dari target 85 % (Profil Kesehatan Lampung 2014).

Diare banyak disebabkan oleh pemakaian air yang tidak bersih dan sehat, pengolahan dan penyiapan makanan yang tidak higienis dan ketiadaan jamban sehat tahun 2010 yaitu 29,2 per 1000 penduduk dan tahun 2011 meningkat menjadi 33.03 per 1000 penduduk, dan tahun 2012 menurun menjadi 22,9 per 1000 penduduk dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 yaitu 214 per 1000 penduduk, dan tahun 2014 yaitu 214 per 1000 penduduk. Masih tingginya diare tahun 2014 tidak diiringi dengan penggunaan oralit sesuai dengan tatalaksana penderita diare yang standar, hal ini disebabkan pengetahuan masyarakat yang masih kurang tentang tatalaksana penderita diare, untuk itu perlu ada kewaspadaan dini dan surveilan yang ketat dan terkoordinasi baik melalui lintas

program maupun lintas sektor, mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman program tatalaksana penderita diare, maupun meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam pengelolaan program (Profil Kesehatan Metro 2014).

Angka kesakitan penyakit diare di puskesmas Yosomulyo masih tinggi, angka kesakitan penyakit diare yang tinggi dimungkinkan karena sanitasi lingkungan yang belum memenuhi syarat atau perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). di puskesmas Metro kabupaten Yosomulyo jumlah penduduk sebanyak 27.038 penduduk. dan terdapat sebanyak 682 penderita diare balita pada tahun 2013, 704 balita yang menderita diare pada tahun 2014 dan sebanyak 538 balita penderita diare pada tahun 2015, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di puskesmas Yosomulyo Metro.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2018?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada

balita di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan yang objektif (Notoadmojo,2010). Dalam hal ini peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2018.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan dikaji (Aryani,2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang menderita diare yang berobat ke Puskesmas Yosomulyo Metro pada tahun 2018 sebanyak 513 kasus diare.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Berdasarkan jumlah sampel populasi cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus *total sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel keseluruhan anggota populasi pada saat dilakukan penelitian (Notoadmojo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 12 bulan sampai 60 bulan yang berkunjung di Puskesmas Yosomulyo

Metro timur kota metro yang mengalami diare yaitu 513 balita.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Penelitian di laksanakan pada bulan Januari 2018.

Variabel adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau di dapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmojo, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Independent, terdiri atas umur balita, status gizi balita, pekerjaan orang tua. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian diare pada balita.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik angket dengan menggunakan lembar *Chekliet*. Cheklist dipakai untuk menyebut instrument penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sata skunder di Puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2018.

Analisa data Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan gambaran setiap variabel penelitian (Notoadmojo, 2012).

Pengolahan data adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan data yang memeiliki arti dan dapat disajikan serta memperoleh kesimpulan yang baik (Notoatmodjo, 2010). Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul,

maka akan dilakukan pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dengan langkah-langkah *editing*, *data entry* dan tabulasi.

HASIL

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Berdasarkan Umur di Puskesmas Yosomulyo Metro

Hasil pengelolaan data yang didapat berdasarkan umur balita sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Umur di Puskesmas Yosomulyo Metro

No.	Umur balita	F	%
1.	13-24 bulan	260	50,7
2.	25-60 bulan	253	49,3
		513	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 513 balita yang mengalami diare terbanyak dengan usia 13 -24 bulan yaitu 260 (50,7%), dan 25-60 bulan yaitu 253 balita (49,3%).

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Status Gizi Balita di Puskesmas Yosomulyo Metro

Hasil pengelolaan data yang didapat berdasarkan status gizi balita sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada
Balita Berdasarkan Status Gizi Balita di
Puskesmas Yosomulyo Metro

No	Status Gizi	F	%
1.	Buruk	20	3,8
2.	Kurang	72	14,1
3.	Baik	389	75,8
4.	Lebih	32	6,3
Σ		513	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 513 balita yang mengalami diare terbanyak dengan status gizi baik yaitu 389 (75,8%) balita , status gizi kurang sebanyak 72 (14,1%) balita , status gizi lebih sebanyak 32 (6,3 %) balita , dan status gizi buruk sebanyak 20 (3,8%).

Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Orang tua di Puskesmas Yosomulyo Metro

Hasil pengelolaan data yang didapat berdasarkan pekerjaan orang tua sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada
Balita Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua di
Puskesmas Yosomulyo Metro

No	Pekerjaan	F	%
1.	IRT	56	10,9
2.	Petani	223	43,5
3.	Pedagang	100	19,5
4.	PNS	116	22,6
5.	Karyawan Swasta	18	3,5
Σ		513	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 513 balita yang mengalami diare terbanyak dengan pekerjaan orang tua sebagai Petani yaitu 223 (43,5%), PNS yaitu 116 (22,6%), pedagang 100 (19,5%), IRT 56 (10,9%) dan karyawan swasta 18 (3,5%).

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tabulasi dan analisa data hasil penelitian karakteristik balita yang mengalami diare di Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, maka dapat dibahas sebagai berikut:

Deskripsi Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Umur di Puskesmas Yosomulyo Metro

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ditribusi frekuensi umur dari 513 balita yang mengalami diare di Puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2018 sebagian besar dengan umur 13-24 bulan sebanyak 260 balita (50,7%).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan pernyataan Kepmenkes (2011) yang menyatakan bahwa berdasarkan prevalensi diare tertinggi adalah pada anak umur 13-24 bulan karena anak mulai aktif dan beresiko terkena infeksi, selain itu prevalensi diare tertinggi adalah anak umur 1-2 tahun karena anak aktif dan sudah memperoleh makanan

tambahan, sehingga beresiko terkena infeksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahmi Afif Alboneh tahun 2013, dengan judul Hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita usia 1- 2 tahun diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, dimana berdasarkan umur balita 1 – 2 tahun yaitu 56 (56 %) dari 100 responden. kejadian diare kemungkinan berkaitan dengan perilaku anak yang sudah aktif memasukkan sesuatu kedalam mulut yang dapat berlanjut kepada kejadian infeksi yang menyebabkan diare.

Berdasarkan hasil tersebut maka kejadian diare di Puskesmas Yosomulyo metro sebagian besar pada umur 13-24 bulan kemungkinan berkaitan dengan perilaku anak yang sudah aktif memasukkan segala sesuatu ke dalam mulut yang dapat menyebabkan infeksi terjadinya penyakit diare. Maka disarankan kepada orang tua untuk menjaga balitanya saat bermain serta dalam memberikan makanan tambahan yang benar-benar cocok untuk anak balita usia 13-24 bulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi karakteristik usia balita yang mengalami pneumonia di Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, sebagian besar balita dengan usia 13-24 bulan sebanyak 45 balita (50,56%).

Deskripsi Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Status Gizi balita di Puskesmas Yosomulyo Metro

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa status gizi balita dari 513 balita yang mengalami diare di puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2018 sebagian besar status gizi balita Baik sebanyak 318 (75,8%).

Status gizi berhubungan dengan kejadian diare karna pada anak dengan status gizi yang tidak normal daya tahan terhadap tekanan atau stres menurun, sistem imunitas dan antibody berkurang sehingga anak mudah terserang penyakit diare. balita yang gizi kurang lebih mudah terserang diare dibandingkan dengan gizi normal karna faktor daya tahan tubuh yang kurang. Penyakit infeksi sendiri akan menyebabkan balita kurang nafsu makan dan mengakibatkan kekurangan gizi, pada keadaan gizi kurang balita dapat terserang penyakit diare bahkan terserang nya lebih lama (Almatsier,2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahmi Afif Alboneh tahun 2013, dengan judul Hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita usia 1- 2 tahun diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, dimana berdasarkan status gizi balita dimana status gizi balita baik yaitu 71 balita (71%) dari 100 responden,

58 % balita gizi baik menderita diare dan 29 % balita tidak menderita diare.

Berdasarkan hasil penelitian kejadian diare yang sebagian besar status gizi balita baik, menunjukkan bahwa status gizi balita sudah cukup baik, namun status gizi yang baik tersebut juga dapat dimungkinkan terjadinya kejadian diare, bukan hanya dari status gizi yang baik juga dapat dari pengaruh lainnya, misalnya makanan yang tidak sesuai dengan usia balita dan personal higienitas yang kurang pada saat pemberian nutrisi pada balita. Berdasarkan hasil tersebut tetap disarankan kepada orang tua untuk tetap memantau pertumbuhan berat badan balita misalnya rutin keposyandu dan menjaga asupan nutrisi balita agar status gizi balita lebih baik, serta lingkungan yang bersih dan sehat yang bermanfaat dalam metabolisme dan daya tahan balita terhadap infeksi kuman penyebab diare.

Deskripsi Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Orang tua di Puskesmas Yosomulyo Metro

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pekerjaan orang tua dari 513 balita yang mengalami diare di puskesmas Yosomulyo Metro tahun 2018 sebagian besar dengan pekerjaan petani sebanyak 223 (43,5%).

Pekerjaan juga berkaitan dengan tingkat ekonomi keluarga. Ekonomi

berkaitan dengan pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan berkaitan dengan daya beli keluarga. keluarga dengan ekonomi lemah membelanjakan sebagian pendapatan mereka untuk makanan dan mengharuskan anggota keluarganya untuk turut membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, sedangkan orang dengan ekonomi yang lebih baik dalam memiliki kebutuhan nutrisi bagi keluarganya. Semakin tinggi pendapatan semakin besar kemampuan suatu keluarga untuk memelihara kesehatan mengenai kondisi keluarganya (BPS,2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Cahyaningrum tahun 2015, dengan judul Diare dan faktor resikonya pada balita umur 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Selemman, yaitu sebanyak 160 (63,7%) orang tua yang berkerja diantaranya sebagai ibu rumah tangga dan petani / pedagang.

Berdasarkan hasil tersebut maka kejadian diare pada balita dikaitkan dengan ekonomi keluarga yang sebagian besar seorang petani dan tingkat ekonomi rendah sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kondisi anggota keluarganya. Selain itu pekerjaan yang kesehariannya di ladang. Sawah cenderung kurang memperhatikan

kesehatan balitanya. Berdasarkan hasil tersebut disarankan kepada para orang tua tentang penyakit diare serta tentang pentingnya perawatan balita misalnya membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan minum agar terhindar dari penyakit terutama diare.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian terhadap balita dengan kejadian diare di Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Timur tahun 2018 adalah :

1. Distribusi frekuensi kejadian diare pada balita berdasarkan umur balita sebagian besar dengan umur 13-24 bulan sebanyak 260 balita (50,7%).
2. Distribusi frekuensi kejadian diare berdasarkan status gizi balita sebagian besar dengan status gizi baik sebanyak 389 balita (75,8%)
3. Distribusi frekuensi kejadian diare berdasarkan pekerjaan orang tua sebagian besar dengan pekerjaan petani atau buruh sebanyak 223 orang tua (43,5%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka dapat disarankan bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Yosomulyo diharapkan dapat menjadi

bahan pertimbangan dalam konseling kepada masyarakat terutama ibu dan balita mengenai pentingnya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang diare serta upaya orang tua dalam mencegah kejadian diare. Bagi Institusi Akademi Kebidanan Wira buana Metro dapat menambah literatur tentang diare dan karakteristik sebagai tambahan bacaan di perpustakaan dan bahan referensi khususnya mahasiswa kebidanan tentang faktor – faktor yang berkaitan dengan kejadian diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2007. *Faktor Resiko Bayi dan Balita di Indonesia: Sytematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat*. Makaran Kesehatan Vol. 11. FKMUI. Jakarta. Diakses dari <http://wikuadisasmito.com>. pada tanggal 21 Desember 2015.
- Almatsier, 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ariani, Putri. 2014. *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta .Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Survei Sosial Ekonomi Nasional Indonesia UMR untuk daerah pedesaan profinsi Lampung tahun 2011*, Jakarta.

- Depkes RI, [http://www.depkes.go.id/Profil Kesehatan Indonesia 2012](http://www.depkes.go.id/ProfilKesehatanIndonesia2012). Diakses tanggal 21 Desember, pukul 09.30 WIB.
- Dewi, Vivian Nanny Lia, 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta:Selemba Medika
- Dinkes Kediri. Personal Hygiene <http://www.google.co.id/personal-hygiene-ibu-yang-kurang-berhubungan-dengan-kejadian-diare-pada-balita-di-ruang-anak-Rumah-Sakit-Baptis-Kediri>. Diakses pada tanggal 5 desember 2015, pukul 11.45 WIB
- Dinkes Lampung, 2014. *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2014*, Bandar Lampung.
- Dinkes Metro, 2014. *Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2014*, Kota Metro.
- Hasan, Rusepno. Alatas, Husein. 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta:Info Medika.
- Hidayat, A. Azis. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta:Selemba Medika.
- Kepmenkes RI. 2010. *profil kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta.
- Kepmenkes RI. 2012. *Situasi Diare di Indonesia*. Kepmenkes RI. Jakarta.
- Mansyoer, Alif. Suprohaita dkk. 2008. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta:Media Aesculapis.FKUI.
- Ngastiyah. 2005. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta :EGC.
- Notoadmojo, Seokidjo . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Seokidjo . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Proverawati. Atikah, Erna Kusuma Wati. 2011. *Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Yosomulyo, 2014-2015, *Perencanaan Terpadu Puskesmas Yosomulyo*. Kota Metro.
- Roesli, Utami. 2000. *Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Supriyasa, 2012, *Penelitian Status Gizi*. Jakarta. EGC.
- UU Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Widhoyono. 2011. *Penyakit Tropis*. Semarang: Erlangga.
- Yuliani, Rita. Suriyadi. 2005. *Asuhan Keperawatan pada Anak*. Jakarta: PT. Percetakan Penebar Swadaya.